



PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU IBU PENGELOLA *HOME STAY* DI DESA BAHOI LIKUPANG BARAT DALAM MENGOLAH MENU ASAL TERNAK

Betty Bagau¹, Meity R., Imbar², Youdhie H.S. Kowel³

^{1,2,3} Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

¹bettybagau@unsrat.ac.id, ²meityimbar@gmail.com, ³yudikowel@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Desa Bahoi merupakan suatu desa yang cukup jauh jangkauan dari kota Manado namun desa ini cukup maju disebabkan karena merupakan desa ekowisata yang cukup terkenal di wilayah Likupang Barat. Desa Bahoi terkenal juga sebagai Kawasan memiliki daerah perlindungan laut, hutan mangrove yang lebat sehingga menjadikan desa ini banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri bahkan dari pihalk ilmuan dalam dan luar negeri, para mahasiswa yang melakukan riset di Desa Bahoi. Didesa Bahoi sejak berakhirnya masa pademi berkembang adanya *homestay-homestay* yang dikelola oleh keluarga yang mendapat bantuan dari pihak pemerintah untuk penyediaannya.

Berkembangnya usaha *homestay* merupakan dampak dari ditetapkannya Bahoi sebagai desa Ekowisata dan merupakan tempat penyeberangan laut ke beberapa desa kepulauan yang juga sebagai desa wisata seperti pulau Lihaga. Di Desa Bahoi tersedia kurang lebih 10 *homestay* beberapa diantaranya telah beroperasi cukup lama, dimana ada beberapa yang sudah ada sejak masa sebelum pandemi. Memiliki usaha *homestay* penting sekali memiliki keterampilan menyiapkan menu olahan yang awet, bergizi dan mudah pengolahannya.

Pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim dari Fakultas Peternakan dengan mitra ibu ibu pengelola *homestay* di Desa Bahoi dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah daging ayam dan babi menjadi produk bakso dan nugget yang higienis dan bergizi. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada ibu ibu pengelola terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 40-60% dan peningkatan keterampilan mencapai 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan disertai dengan pelatihan/demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan mitra

Kata kunci : *pengelola homestay, penyuluhan, sosis, bakso, nugget.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Bahoi merupakan Desa pesisir yang dikaruniai keindahan alam yang mempesona, terletak di kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. menyadari potensi yang ada, maka masyarakat mengembangkan kegiatan wisata alam, agar masyarakat diluar desa dapat menikmati keindahan alam Bahoi.. Di arah utara desa, terdapat kawasan mangrove dan pasir putih, yang juga menjadi salah satu potensi wisata di desa Bahoi ini.

Desa Bahoi termasuk desa yang cukup jauh dijangkau dari kota Manado, kebutuhan masyarakat akan kendaraan sangat terbatas dan masyarakat di desa Bahoi di layani melalui penjualan barang kebutuhan pokok melalui penjualan di mobil yang ke desa tidak setiap hari tetapi di hari hari tertentu. Pemerintah Minahasa Utara pada bebrapa tahun terakhir melalui program bantuan kedesa esa memberikan bantuan untuk pendirian atau penyediaan rumah rumah keluarga yang berminat dijadikan sebagai *homestay* sekalipun sebenarnya di desa Bahoi sejak bertahun tahun telah memilki *homestay* walaupun dalam jumlah terbatas.



Sumber : <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/bahoi>

Adanya homestay di desa Bahoi menuntut pengelola untuk menyediakan menu atau pangan olahan yang memiliki ketahanan simpan yang cukup tinggi, bergizi dan higienis untuk menjamu para tamu yang menggunakan fasilitas homestay. Kondisi ini dianggap sebagai suatu permasalahan karena mengusahakan homestay harus pula memiliki keterampilan untuk menyediakan variasi makan kepada para tamu.

Homestay adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Homestay memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi alur wisatawan. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, (1) adapun yang dimaksud *homestay* atau pondok wisata merupakan penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan/tamunya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari bersama pemiliknya. Pengamatan tim di Desa Bahoi usaha ternak cukup berkembang terutama pemeliharaan ternak Babi, rata rata rumah tangga di Desa Bahoi memiliki ternak Babi sekalipun jumlahnya sedikit, namun ada juga yang jumlahnya diatas 10 ekor dan menjual ternak babi dalam bentuk hidup ke luar desa. Untuk ternak ayam sebagaimana halnya di desa pada umumnya memelihara ayam jenis ayam kampung hampir dimiliki oleh rumah rumah tangga. Potensi ini sangat erat dengan memberikan keterampilan mengelola produk ternak menjadi pangan olahan. Pangan olahan bersumber dari daging ternak dapat diolah menjadi produk bergizi seperti bakso, nugget dan sosis (2)

Dokumentasi Di Desa Bahoi



Gambar 1. Kunjungan Ketua Tim *dkk* Ke Desa Bahoi



Gambar 2. Salah satu Homestay dengan Pengunjung Desa Bahoi

Homestay di desa Bahoi sudah ada sejak tahun 2012 merupakan pengembangan unit usaha kelompok ekowisata di desa Bahoi, namun masih terbatas 1 fasilitas⁽³⁾. Berdasarkan survey tim didapati bahwa sudah terjadi peningkatan jumlah *homestay* yaitu sekitar 10 *homestay* dan ada keinginan dari pengembang usaha *homestay* untuk menefektifkan pelayanan kepada pengunjung atau para tamu dengan menyediakan pangan olahan untuk memenuhi kebutuhan menyambut tamu di desa Bahoi yang datang dengan berbagai tujuan. Kemampuan dan keterampilan mengolah produk pangan asal hewan masih sangat terbatas yang sebenarnya bahan bakunya cukup tersedia di desa.

METODE

Program kemitraan pada masyarakat ini didahului dengan mengadakan survey ke lokasi mitra yaitu desa Bahoi terutama di Lokasi tersedianya *homestay* sebagai usaha keluarga yang ditopang oleh pemerintah di desa. Tim berkunjung ke pemilik usaha *homestay* untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat. Usaha *homestay* cukup berkembang yang ditandai dengan terdapatnya kurang lebih 10 usaha *homestay* yang ada di desa. Persoalan yang perlu diatasi adalah mengintroduksi teknik mengolah bahan hasil temak sehingga meningkatkan kemampuan ibu-ibu sebagai pengelola *homestay* yang harus memiliki keterampilan menyiapkan menu bagi para tamu yang berkunjung.⁽⁴⁾ menjelaskan bahwa *quality destination* merupakan hasil dari proses yang menyiratkan kepuasan semua produk dan kebutuhan layanan.

LANGKAH PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH SESUAI SOLUSI :

1. Pendekatan kepada pemilik-pemilik sekaligus pengelola *homestay* untuk mendapatkan ijin pelaksanaan PKM
2. Meminta ijin dan melaporkan kepada Pimpinan Desa (Hukum Tua) untuk melakukan kegiatan
3. Memotivasi kelompok masyarakat mitra yaitu pengelola *homestay* yang dalam hal ini adalah ibu-ibu yang berperan untuk mengatur menu bagi para tamu yang berkunjung dan menggunakan fasilitas *homestay*.

4. Memberikan penyuluhan tentang metode atau cara mengolah bahan asal ternak yaitu daging ternak yang terdapat di desa yang pada umumnya adalah ternak ayam dan babi. ⁽⁵⁾
5. Mendemonstrasikan cara pengolahan bakso, nugget dan sosis sekaligus pemahaman tentang nilai gizi produk dan penggunaan bahan bahan pencampur yang aman untuk digunakan dalam mengolah produk tersebut.

Metode yang digunakan adalah Metode Penyuluhan langsung dilakukan dilakukan melalui tatap muka dan dialog antara Tim dengan mitra atau pelaku usaha, dengan cara antara lain: demonstrasi atau melatih cara pembuatan dimana menurut ⁽⁶⁾ pelatihan atau training merupakan proses pembelajaran tentang keahlian dasar yang dimiliki untuk ditransfer. Mitra pemilik sekaligus pengelola homestay di Desa Bahoi diantaranya :

Tabel 1. Identitas Homestay dan Pengelola .

No	Nama Homestay	Pengelola
1	Homestay Sally	Selvia Kakomol
1.	Homestay Aura	Linda Hontong
2.	Homestay Amelia	Nelvanda Dalero
3.	Homestay Renata	Fien Legrand
4.	Homestay Karisa	Since Karel
5.	Homestay Aget	Margaret Tamudia
6.	Homestay enjelo	Gerci Lare.
7.	Homestay Albert	Yunita Karel
8.	Homestay Avandro	Dorrrkas Katumbal.
9.	Homestay Revi	Norce Prong

Sumber : Survey Awal Ketua Tim (Pebruari 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pada pengelola *homestay* di Desa Bahoi telah dilaksanakan dengan kehadiran pengelola sejumlah 10 orang dalam kordinasi bapak Maxi Lahading sebagai tokoh masyarakat yang mengkordinir berbagai kegiatan di desa Bahoi . Kegiatan berlangsung dengan sambutan yang sangat baik oleh peserta demonstrasi . Mereka diberikan bekal ilmu dan menikmati produk hasil ternak yaitu bakso dan nugget. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada beberapa foto (Dokumentasi) berikut ini.



Dokumentasi Pelaksanaan PKM di Desa Bahoi Likupang Barat



Kegiatan berlangsung cukup lama yaitu sekitar 4 jam dihadiri oleh yang 10 orang ibu mewakili pengelola home stay yang ada di Desa Bahoi yang dibekali dengan teori berupa panduan serta dibagikan brosur tentang pengolahan produk serta demonstrasi sejak mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan selanjutnya prosedur pembuatan yang di arahkan oleh Dr. Ir. Sofi Sembor, MP sebagai seorang staff dosen Fapet yang berkecimpung dan memiliki kkeahlian di bidang Teknologi Pangan. Selain dihadiri oleh Tim PKM, pembawa materi hadir pula beberapa staf dosen dan 2 orang mahasiswa Fakultas Peternakan Unsrat.

Kegiatan pengabdian menunjukkan antusiasme tinggi dari ibu ibu pengelola homestay. Perubahan signifikan terjadi pada aspek pengetahuan dan keterampilan, Ibu ibu pengelola homestay yang sebelumnya tidak memahami teknik pembuatan produk olahan hasil ternak dalam hal ini pembuatan bakso dan nugget yang prktis dan higienis kini mampu meramu dan menghasilkan bakso dan nugget dengan kualitas yang baik. Guna mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap keterampilan peternak sebagai berikut::

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Ibu Pengelola *homestay* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan/Pelatihan

Indikator Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Mengenal bahan pembuatan bakso dan nugget	30	90	60
Mengetahui kandungan gizi	25	80	55
Memahami cara pembuatan	30	80	50
Mengetahui peranan pangan olahan asal ternak	50	90	40

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan. Sebelum kegiatan, pemahaman Ibu Ibu Pengelola *homestay* tentang bahan pembuatan bakso dan nugget, kandungan gizi, cara pembuatan dan peranan pangan olahan asal ternak masih rendah, dengan rata-rata capaian hanya sekitar 25-50%. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan informasi serta minimnya pengalaman dalam pembuatan bakso dan nugget secara mandiri. Setelah kegiatan, terjadi perubahan pemahaman hingga mencapai 80–90%. Berarti adanya peningkatan antara 40-60%

peningkatan ini menandakan bahwa metode penyuluhan berbasis transfer ilmu pengetahuan terutama disertai demonstrasi praktis sangat efektif dalam memperkuat wawasan Ibu Ibu Pengelola *homestay*..

Peningkatan pengetahuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) [7], di mana proses belajar lebih efektif jika dikaitkan langsung dengan kebutuhan praktis. Dengan demikian, keberhasilan pada aspek pengetahuan menjadi dasar utama bagi perubahan keterampilan Ibu Ibu Pengelola *homestay*. Pengetahuan yang meningkat akan mendorong keterampilan praktis dan sikap mandiri dalam mengelola pangan asal ternak menghasilkan bakso dan nugget sebagai kebutuhan dan dapat dijadikan kuliner dan sajian buat tamu yang menginap di *homestay* yang dikelola.. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membangun sumber daya manusia

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Ibu Ibu Pengelola *homestay*

Indikator Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Membuat bakso dan nugget dari daging ayam dan babi	15	90	75

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Untuk tingkat keterampilan ibu ibu pengelola *homestay*, berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan adanya perkembangan keterampilan Ibu Ibu Pengelola *homestay* setelah mengikuti pelatihan dan demonstrasi dalam pembuatan bakso dan nugget dari daging ayam dan babi. Sebelum kegiatan, keterampilan Ibu Ibu Pengelola *homestay* masih sangat terbatas, dengan capaian hanya 25% untuk indikator tunggal yaitu membuat bakso dan nugget dari daging ayam dan babi. Setelah kegiatan terutama demonstrasi keterampilan meningkat tajam hingga mencapai 90%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Secara keseluruhan, peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mentransfer kepada Ibu Ibu Pengelola *homestay* sehingga dapat menyiapkan menu pilihan serta dapat dijadikan sebagai kuliner di desa Bahoy yang adalah Desa Ekowisata.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim dari Fakultas Peternakan dengan mitra ibu ibu pengelola *homestay* di Desa Bahoi dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah daging ayam dan babi menjadi produk bakso dan nugget yang higienis dan bergizi. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada ibu ibu pengelola terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 40-60% dan peningkatan keterampilan mencapai 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan disertai dengan pelatihan/demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan mitra

DAFTAR PUSTAKA

(1) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata

- (2) Raharjo , 1996 . Technologies for the Production of restructured Meat : A Review . Indonesian Food and Nutrition Progress . 3 (1):39-50.
- (3) Warintako, 2014. Analisis Kebutuhan Sumber daya manusia pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat (Studi kasus di desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Program Pasca Sarjanan Universitas Terbuka Jakarta.
- (4) UNWTO Guidelines for Institutional Strengthening of Destination Management Organizations (DMOs). Preparing DMOs for new challenges
- (5) Soeparno, 1994. Ilmu dan Teknologi Daging . gadjah Mada University Press
- (6) Dessler, G. 2000. Human Resources Management 8th edition Prentice Hall. Inc
- (7) Maliki, Z., Ignatius Harjanto., Sueb Hadi Saputro. 2018. Modul PKT-02 Pembelajaran Orang Dewasa] Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII